



Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Investasi, dan *Internet of Things* terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal pada Masyarakat di Kabupaten Jember

Safa Natasha Aurelly^{1*}, Achmad Hasan Hafidzi², Nursaidah³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia.

E-mail: safanataasha1404@gmail.com^{1*}, achmad.hasan@unmuhjember.ac.id²,
nursaidah@unmuhjember.ac.id³

*Korespondensi Penulis: safanataasha1404@gmail.com¹

Abstract. *The development of information technology and the growing public awareness of the importance of financial planning have driven increased participation in capital market investments, particularly among the people of Jember Regency. However, low financial literacy and unequal utilization of technology remain challenges in making wise and sustainable investment decisions. This study aims to analyze the influence of motivation, investment knowledge, and the Internet of Things (IoT) on capital market investment decisions among the community in Jember Regency. The research method used is quantitative, employing a survey approach and multiple linear regression analysis. A total of 227 respondents, all members of a beginner investor community, were selected using purposive sampling with specific criteria. The results of the study indicate that all three independent variables motivation, investment knowledge, and the Internet of Things have a positive and significant influence on investment decisions. Investment knowledge was found to have the most dominant effect, followed by IoT and motivation. These findings highlight the importance of improving financial literacy and digital technology adoption in shaping rational investment behavior among local communities.*

Keywords: *Motivation, Investment Knowledge, Internet of Things, Investment Decision.*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan mendorong pertumbuhan partisipasi investasi di pasar modal, khususnya di kalangan masyarakat Kabupaten Jember. Namun demikian, rendahnya literasi keuangan dan ketimpangan pemanfaatan teknologi masih menjadi kendala dalam pengambilan keputusan investasi yang bijak dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, dan Internet of Things (IoT) terhadap keputusan investasi pasar modal pada masyarakat di Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei dan teknik analisis regresi linier berganda. Jumlah responden sebanyak 227 orang yang tergabung dalam komunitas investor pemula dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu motivasi, pengetahuan investasi, dan Internet of Things, berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Pengetahuan investasi memiliki pengaruh dominan, diikuti oleh IoT dan motivasi. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital dalam membentuk perilaku investasi yang rasional di kalangan masyarakat daerah.

Kata Kunci: Motivasi, Pengetahuan Investasi, Internet of Things, Keputusan Investasi.

1. PENDAHULUAN

Investasi di pasar modal kini menjadi salah satu pilihan utama individu dan institusi dalam mengelola dana demi keuntungan masa depan, terlebih dengan pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi yang mendorong partisipasi masyarakat dalam beragam instrumen keuangan. Keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan pengetahuan, serta faktor eksternal seperti teknologi Internet of Things (IoT) yang memberikan akses cepat terhadap informasi pasar. Motivasi berinvestasi muncul dari keinginan akan kebebasan

finansial dan peningkatan taraf hidup, sementara pemahaman yang baik tentang risiko dan peluang investasi mendorong keputusan yang lebih bijak. IoT berperan penting dengan menyediakan informasi pasar secara real-time, namun efektivitasnya masih dipertanyakan karena sebagian masyarakat belum mampu memanfaatkannya secara optimal. Akibatnya, masih banyak individu yang berinvestasi tanpa dasar pengetahuan yang memadai dan cenderung terpengaruh emosi serta tren sesaat, yang berujung pada kerugian .

Data menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, dengan tingkat literasi hanya mencapai 49,68% menurut survei OJK tahun 2022, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami investasi secara memadai . Meskipun jumlah investor ritel meningkat, banyak di antara mereka masih mengandalkan rekomendasi tanpa analisis pribadi. Perkembangan teknologi seperti Internet of Things (IoT) diharapkan mampu memperluas akses informasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap investasi . Hal ini menjadi sangat relevan saat menghadapi fenomena seperti penurunan IHSG sebesar 6,18% pada Maret 2025, yang memicu panic selling pada investor dengan literasi rendah, sementara mereka yang memahami investasi dan memanfaatkan teknologi cenderung lebih strategis. Selain itu, data demografi investor individu menunjukkan penurunan partisipasi pelajar dalam pasar modal, dari 27,64% pada 2022 menjadi 22,27% pada 2025 (KSEI, 2025), yang mencerminkan kendala dalam edukasi, motivasi, dan daya beli generasi muda. Sebaliknya, kelompok seperti pegawai negeri dan pengusaha menunjukkan stabilitas, mengindikasikan bahwa literasi dan akses informasi tetap menjadi faktor penting dalam keputusan investasi yang dipengaruhi oleh latar belakang pekerjaan.

Sejumlah studi sebelumnya telah meneliti pengaruh motivasi, literasi keuangan, dan pemanfaatan teknologi terhadap keputusan investasi. Misalnya, Mardhatillah dan Saad (2024) menemukan bahwa motivasi secara signifikan memengaruhi perilaku investasi investor ritel, sementara Agustin dan Hakim (2022) menyoroti pentingnya pengetahuan dan literasi keuangan dalam membentuk keputusan investasi individu. Sementara itu, Sawir (2024) menegaskan bahwa penggunaan teknologi seperti Internet of Things (IoT) berkontribusi positif dengan meningkatkan kemudahan akses informasi dan efisiensi dalam analisis pasar. Meskipun ketiga faktor tersebut telah dikaji secara terpisah, sebagian besar penelitian masih terfokus pada aspek individu atau teknologi secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan motivasi, pengetahuan investasi, dan peran IoT dalam satu kerangka analisis yang utuh. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan menyeluruh yang menggabungkan aspek psikologis, edukatif, dan teknologi guna memahami secara lebih dalam bagaimana ketiganya berinteraksi dalam memengaruhi keputusan investasi masyarakat.

Tingkat kepemilikan Single Investor Identification (SID) di Kabupaten Jember tergolong rendah, hanya 1,2%, meskipun jumlah penduduk usia produktif cukup besar, yang mencerminkan masih minimnya partisipasi masyarakat dalam pasar modal dibandingkan kota lain di Jawa Timur. Rendahnya keterlibatan ini dipengaruhi oleh faktor seperti literasi keuangan yang rendah, kurangnya akses teknologi, dan dominasi investasi tradisional. Selain itu, karakteristik sosial-budaya masyarakat Jember, seperti ketergantungan pada rekomendasi orang terdekat dalam mengambil keputusan investasi tanpa analisis mendalam, juga turut memengaruhi. Dengan perkembangan ekonomi yang pesat namun tidak diimbangi pemahaman investasi yang memadai, dibutuhkan pendekatan edukatif dan teknologi seperti IoT untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi masyarakat di daerah ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh motivasi dan pengetahuan investasi terhadap keputusan masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal di Kabupaten Jember, serta menelusuri sejauh mana peran teknologi Internet of Things (IoT) dapat mendukung proses pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat dan terinformasi di kalangan masyarakat setempat.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan proses pemilihan dan penentuan alokasi dana pada berbagai instrumen investasi dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tingkat risiko, potensi keuntungan, serta kondisi ekonomi dan pasar. Keputusan ini dapat bersifat rasional, berdasarkan analisis mendalam terhadap fundamental dan teknikal aset investasi, maupun emosional, yang dipengaruhi oleh psikologi investor dan tren pasar. Dalam pengambilan keputusan investasi, individu harus memahami berbagai aspek penting, seperti diversifikasi portofolio, manajemen risiko, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Faktor eksternal seperti kebijakan ekonomi, suku bunga, dan stabilitas politik juga dapat memengaruhi keputusan investasi, sehingga investor perlu terus memperbarui informasi dan menyesuaikan strategi mereka. Perkembangan teknologi seperti *Internet of Things* semakin mempercepat akses terhadap data dan analisis pasar, memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat. Namun, meskipun informasi semakin mudah diakses, rendahnya literasi keuangan dan kurangnya pengalaman masih menjadi kendala bagi banyak individu dalam mengambil keputusan investasi yang optimal. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip investasi dan pemanfaatan teknologi yang efektif menjadi faktor utama dalam menciptakan keputusan investasi yang lebih cerdas dan menguntungkan.

2.2. Motivasi

Motivasi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan, termasuk dalam investasi. Motivasi dapat berasal dari faktor intrinsik, seperti keinginan untuk memperoleh keuntungan, mencapai tujuan keuangan tertentu, atau meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Selain itu, faktor ekstrinsik seperti pengaruh sosial, tren pasar, serta rekomendasi dari tokoh publik atau komunitas investor juga berperan dalam mendorong seseorang untuk berinvestasi. Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi investasi, memahami risiko, dan mengambil langkah strategis dalam mengelola portofolionya. Sebaliknya, individu dengan motivasi rendah lebih rentan terhadap ketidakpastian pasar dan cenderung ragu dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir dan keberanian seseorang dalam berinvestasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.3. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi mengacu pada pemahaman seseorang mengenai konsep dasar investasi, risiko yang terkait, serta strategi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan keuntungan. Pengetahuan investasi meliputi berbagai aspek, seperti analisis fundamental dan teknikal, diversifikasi portofolio, serta pemahaman terhadap instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Individu yang memiliki pengetahuan investasi yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi pasar atau sentimen sesaat. Di sisi lain, rendahnya tingkat pengetahuan investasi sering kali menjadi penyebab utama seseorang ragu atau bahkan menghindari investasi di pasar modal. Kurangnya pemahaman terhadap mekanisme investasi juga meningkatkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan, seperti membeli aset tanpa analisis yang memadai atau terjebak dalam investasi bodong. Dengan demikian, pengetahuan investasi menjadi faktor krusial dalam menciptakan keputusan investasi yang lebih matang dan berbasis data.

2.4. Internet of Things (IoT)

Internet of Things (IoT) merujuk pada jaringan perangkat yang saling terhubung dan dapat bertukar data secara otomatis, yang dalam konteks investasi memungkinkan investor untuk memperoleh informasi secara *real-time* dan mengambil keputusan yang lebih cepat serta akurat. Teknologi *IoT* telah menghadirkan berbagai inovasi dalam dunia investasi, seperti aplikasi perdagangan saham berbasis *mobile*, penggunaan *big data* untuk analisis pasar, serta implementasi *artificial intelligence* dalam memberikan rekomendasi investasi. Dengan adanya *IoT*, investor dapat dengan mudah mengakses informasi keuangan, melakukan transaksi kapan

saja dan di mana saja, serta mengoptimalkan strategi investasi melalui pemantauan pasar yang lebih efektif [13]. Namun, meskipun *IoT* memberikan kemudahan, tidak semua investor mampu memanfaatkannya secara maksimal karena keterbatasan literasi digital atau kurangnya pemahaman terhadap teknologi finansial yang tersedia. Oleh karena itu, pemanfaatan *IoT* dalam investasi tidak hanya memerlukan akses terhadap teknologi, tetapi juga pemahaman yang memadai agar dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih cerdas dan strategis.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, dan Internet of Things (IoT) terhadap keputusan investasi masyarakat di Kabupaten Jember. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada seluruh anggota Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Jember yang berjumlah 227 orang dengan teknik sampel jenuh. Selain kuesioner, observasi dan dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data primer dan sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak SPSS. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji korelasi dan Cronbach Alpha, serta dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan data dalam regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar dan ke arah mana pengaruh motivasi (X_1), pengetahuan investasi (X_2), dan IoT (X_3) terhadap keputusan investasi (Y), dengan perhitungan melalui rumus regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t parsial guna mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, serta dilengkapi dengan pengukuran koefisien determinasi (R^2 dan Adjusted R^2) untuk melihat seberapa besar kontribusi ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi keputusan investasi. Melalui desain penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang objektif dan akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi masyarakat di Jember dalam konteks perkembangan digital dan literasi keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Jember merupakan wadah edukatif yang dibentuk pada 2017 oleh sekelompok mahasiswa dan penggiat literasi keuangan sebagai respons terhadap meningkatnya minat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk terjun ke pasar modal. Berbasis semangat gotong royong dan inklusivitas, komunitas ini berkembang pesat dari pertemuan informal menjadi jaringan besar dengan ratusan anggota aktif dari berbagai latar belakang, yang secara rutin mengikuti diskusi, pelatihan, dan simulasi investasi. ISP Jember menekankan pendekatan pembelajaran yang praktis dan sosial, dengan sistem mentoring dan kegiatan edukasi berbasis aplikasi digital serta media sosial, yang diarahkan untuk membentuk investor pemula yang melek risiko, berpikir kritis, dan berorientasi jangka panjang. Di tengah rendahnya literasi keuangan dan tren spekulatif yang marak, ISP Jember tampil sebagai pionir gerakan literasi investasi di daerah, dengan strategi pengembangan seperti Learning Management System (LMS) dan kolaborasi fintech untuk menjangkau masyarakat lebih luas, sekaligus memperkuat inklusi dan transformasi keuangan lokal secara berkelanjutan.

4.1 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 1, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,220 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode regresi linier. Hasil ini memperkuat validitas model yang digunakan dalam menguji pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, dan Internet of Things (IoT) terhadap keputusan investasi masyarakat di Kabupaten Jember.

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		227
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,76138171
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,066
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		,220

Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d	Sig.		<,001
	99%	Lower Bound	,000
	Confidence Interval	Upper Bound	,000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 1, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,220 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode regresi linier. Hasil ini memperkuat validitas model yang digunakan dalam menguji pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, dan Internet of Things (IoT) terhadap keputusan investasi masyarakat di Kabupaten Jember.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Motivasi	,126	1,902
Pengetahuan Investasi	,212	2,425
Internet of Things	,473	1,485

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada Tabel 2, seluruh variabel independen menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yaitu Motivasi (VIF = 1,902), Pengetahuan Investasi (VIF = 2,425), dan Internet of Things (VIF = 1,485). Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi, sehingga masing-masing variabel bebas tidak saling memengaruhi secara linear secara berlebihan. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, dan IoT terhadap keputusan investasi masyarakat di Kabupaten Jember.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas Glejser

Model		t	Sig.
1	(Constant)	8.566	.000
	Motivasi	1.115	.266
	Pengetahuan Investasi	-1.756	.080
	Internet of Things	-1.592	.113
a. Dependent Variable: ABS_RES			

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan metode Glejser pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel independen, yaitu Motivasi (Sig. = 0,266), Pengetahuan Investasi (Sig. = 0,080), dan Internet of Things (Sig. = 0,113), berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi mengenai kesamaan varians residual (homoskedastisitas) terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dan sesuai untuk dianalisis lebih lanjut.

4.2 . Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Variabel	B
1	Konstanta	11,202
	Motivasi	0,006
	Pengetahuan Investasi	0,226
	Internet of Things	0,206

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4 hasil Analisis Regresi Linier Berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 11,202 + 0,006X_1 + 0,226X_2 + 0,206X_3$, yang menunjukkan bahwa variabel motivasi, pengetahuan investasi, dan Internet of Things (IoT) semuanya memiliki hubungan positif terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien tertinggi terdapat pada variabel pengetahuan investasi (0,226), diikuti oleh IoT (0,206), sedangkan pengaruh motivasi relatif kecil (0,006). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman investasi dan pemanfaatan teknologi IoT memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dibandingkan dengan motivasi semata.

4.3. Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji t

Model	Variabel	t	Sig.
1	Motivasi	0,062	0,031
	Pengetahuan Investasi	2,361	0,019
	Internet of Things	1,981	0,049

Sumber: Data Olahan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji t parsial pada Tabel 5, seluruh variabel independen yaitu motivasi, pengetahuan investasi, dan Internet of Things (IoT) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi anggota Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Jember, meskipun dengan tingkat signifikansi yang bervariasi.

- 1) Variabel Motivasi (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031 dengan nilai t sebesar 0,062, yang berarti secara statistik berpengaruh signifikan meskipun kontribusinya relatif kecil, mengindikasikan bahwa dorongan pribadi dan tujuan keuangan tetap memainkan peran penting dalam mendorong individu untuk berinvestasi.
- 2) Pengetahuan Investasi (X2) memiliki pengaruh signifikan (Sig. 0,019) dan nilai t sebesar 2,361, menandakan bahwa pemahaman tentang risiko, analisis saham, dan pengelolaan portofolio sangat berperan dalam mendukung keputusan investasi yang lebih rasional dan terarah.
- 3) Internet of Things (X3) juga berpengaruh signifikan (Sig. 0,049) dengan nilai t sebesar 1,981, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan platform berbasis IoT seperti aplikasi saham dan sistem informasi real-time dapat mempermudah proses investasi dan meningkatkan kepercayaan dalam pengambilan keputusan.

Hasil ini mempertegas bahwa ketiga variabel tersebut merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi di kalangan investor pemula.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,845^a	,719	,707

a. Predictors: (Constant), Internet of Things , Motivasi, Pengetahuan Investasi

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada Tabel 6, diperoleh nilai R Square sebesar 0,719 yang menunjukkan bahwa sebesar 71,9% variabel keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu motivasi, pengetahuan investasi, dan Internet of Things. Sementara itu, sisanya sebesar 28,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,707 juga mengindikasikan bahwa model regresi ini cukup baik dan stabil dalam menjelaskan variasi keputusan investasi pada anggota Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Jember.

4.4. Pembahasan

1) Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Investasi Anggota Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Jember

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi anggota Komunitas ISP Jember, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,031 dan koefisien 0,006. Walaupun demikian, besarnya pengaruh motivasi relatif kecil dibandingkan dengan variabel lainnya seperti pengetahuan dan teknologi, menandakan bahwa motivasi berperan sebagai pemicu awal tetapi belum menjadi penentu utama dalam keputusan investasi. Dalam konteks komunitas ISP Jember yang mayoritas anggotanya adalah mahasiswa dan pekerja muda, motivasi seperti keinginan mandiri secara finansial dan pengaruh sosial menjadi penggerak awal. Namun, tanpa dukungan pengetahuan dan keterampilan digital, motivasi belum cukup untuk mendorong tindakan investasi yang konsisten.

Secara teoritis, hasil ini didukung oleh kerangka *Behavioral Finance* dan *Goal-Setting Theory* yang menekankan bahwa motivasi merupakan fondasi psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan. Seperti dijelaskan oleh , motivasi memainkan peran penting terutama bagi investor pemula yang sedang membentuk kepercayaan diri finansial. Hal ini juga diperkuat oleh temuan yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi lebih aktif dalam mengeksplorasi investasi. menambahkan bahwa motivasi turut mendorong individu untuk lebih dalam memahami strategi investasi. Dengan demikian, motivasi dapat menjadi penggerak perilaku investasi, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh adanya pengetahuan dan akses terhadap teknologi.

2) Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi Anggota Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Jember

Pengetahuan investasi terbukti sebagai variabel yang paling kuat memengaruhi keputusan investasi anggota ISP Jember. Koefisien regresi yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap pasar modal, semakin bijak pula ia dalam membuat keputusan investasi. Hal ini mencerminkan pentingnya pengetahuan sebagai fondasi kognitif yang menghubungkan informasi pasar dengan aksi nyata. Di lingkungan ISP Jember, anggota yang menguasai analisis teknikal dan fundamental lebih cenderung mengambil keputusan berbasis data, bukan hanya berdasarkan intuisi atau opini publik, dan aktif mengikuti diskusi serta pelatihan yang disediakan komunitas.

Dalam kerangka teori *Behavioral Finance*, pengetahuan bertindak sebagai alat kontrol terhadap bias kognitif seperti *herding* dan *overconfidence*. Pengetahuan memungkinkan investor tetap rasional saat menghadapi volatilitas pasar, dan memperkuat kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi digital seperti aplikasi investasi. Hasil ini konsisten dengan temuan yang menyoroti pentingnya literasi keuangan selama masa krisis, serta yang menekankan bahwa pengetahuan mendorong diversifikasi portofolio. Selain itu, juga menunjukkan bahwa pengetahuan dapat meminimalkan efek buruk dari bias perilaku. Dengan demikian, pengetahuan investasi tidak hanya mendukung keputusan rasional, tetapi juga memperkuat ketahanan psikologis dalam menghadapi dinamika pasar.

3) Pengaruh Internet of Things (IoT) terhadap Keputusan Investasi Anggota Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Jember

Temuan penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi Internet of Things (IoT) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi anggota ISP Jember. Koefisien regresi yang positif dan signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan IoT, semakin efektif dan rasional keputusan investasi yang dibuat. Teknologi ini memungkinkan investor mengakses informasi pasar secara real-time, memanfaatkan notifikasi otomatis, dan menyesuaikan strategi sesuai dinamika pasar. Bagi komunitas seperti ISP Jember, IoT berfungsi sebagai jembatan digital yang membantu transisi dari keputusan berbasis intuisi ke pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis data.

Dari sisi teori, pemanfaatan IoT sejalan dengan *Behavioral Finance* karena mampu menekan dominasi emosi dan bias psikologis dalam pengambilan keputusan. Di saat yang sama, dari perspektif *Resource-Based View (RBV)*, IoT dipandang sebagai sumber daya strategis yang meningkatkan kapabilitas individu dalam menghadapi kompleksitas pasar. Hal ini

sejalan dengan studi yang menyatakan bahwa IoT meningkatkan efektivitas keputusan investasi melalui integrasi data real-time, serta temuan bahwa penggunaan aplikasi investasi IoT meningkatkan kepercayaan diri investor pemula. Dengan demikian, pemanfaatan IoT bukan hanya meningkatkan efisiensi teknis, tetapi juga memberdayakan aspek kognitif dan emosional investor dalam pengambilan keputusan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi dan pengetahuan investasi memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan investasi anggota Komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Jember. Keduanya mendorong pengambilan keputusan yang lebih terstruktur, rasional, dan terarah menuju pencapaian tujuan finansial jangka panjang. Di sisi lain, variabel teknologi Internet of Things (IoT) juga memiliki pengaruh signifikan, meskipun tidak sekuat dua variabel lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku investasi investor pemula tidak hanya dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi semata, tetapi juga sangat tergantung pada faktor internal seperti dorongan psikologis dan tingkat pemahaman terhadap instrumen keuangan. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang bersifat menyeluruh tidak hanya menanamkan literasi keuangan, tetapi juga memupuk motivasi dan kesiapan digital menjadi strategi utama dalam membentuk perilaku investasi yang cerdas dan berkelanjutan.

Motivasi memainkan peran penting sebagai pendorong awal dalam keputusan investasi, terutama yang berkaitan dengan dorongan untuk mandiri secara ekonomi dan mengikuti tren sosial. Namun demikian, motivasi yang tidak dibarengi dengan kesadaran atau pemahaman yang memadai kerap menjadikan keputusan yang diambil bersifat impulsif atau ikut-ikutan. Di sisi lain, pengetahuan investasi terbukti menjadi faktor paling dominan karena memberikan dasar logika dan kemampuan analitis yang kuat bagi investor untuk membuat keputusan secara bijak. Sementara itu, teknologi IoT berfungsi memperkuat proses keputusan dengan menyediakan informasi pasar secara real-time dan fitur otomatisasi, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh semua anggota komunitas secara optimal. Secara keseluruhan, keputusan investasi yang baik di kalangan anggota ISP Jember lahir dari sinergi antara dorongan motivasi, kecakapan pengetahuan, dan dukungan teknologi, yang apabila dikembangkan bersama melalui edukasi, pelatihan, dan kolaborasi antar pihak, dapat menciptakan ekosistem investasi yang inklusif, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Pernyataan Ketersediaan Data: Data yang mendukung temuan dalam penelitian ini tersedia atas permintaan kepada penulis korespondensi. Data tidak tersedia secara publik karena mempertimbangkan privasi responden dan alasan etis yang berkaitan dengan sensitivitas informasi keuangan pribadi.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden masyarakat Kabupaten Jember yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing dan tim akademik dari Universitas Muhammadiyah Jember atas bimbingan ilmiah, masukan yang konstruktif, serta dukungan administratif yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menegaskan bahwa tidak ada penggunaan perangkat kecerdasan buatan (AI) dalam penyusunan naskah ini.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam penelitian ini. Tidak ada pihak pendana yang terlibat dalam desain studi; pengumpulan, analisis, atau interpretasi data; penulisan naskah; maupun dalam keputusan untuk menerbitkan hasil penelitian.

REFERENSI

- Asadi, S., Nilashi, M., Iranmanesh, M., Hyun, S. S., & Rezvani, A. (2022). The effect of Internet of Things (IoT) on strategic investment decision in manufacturing firms: A hybrid DEMATEL–ANFIS approach. *Technovation*, *118*, 1–35. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102426>
- Bajic, B., Rikalovic, A., Suzic, N., & Piuri, V. (2021). Industry 4.0 implementation challenges and opportunities: A managerial perspective. *IEEE Systems Journal*, *15*(1), 546–559. <https://doi.org/10.1109/JSYST.2020.3023041>
- Disemadi, H. S. (2021). Fenomena predatory lending: Suatu kajian penyelenggaraan bisnis fintech P2P lending selama pandemi COVID-19 di Indonesia. *Pandecta Research Law Journal*, *16*(1), 55–67. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pandecta>
- Fahira, S. A., Prasetyo, W., & Putra, H. S. (2024). Persepsi motivasi mahasiswa dalam minat investasi green sukuk berdasarkan gender. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, *17*(1), 29–47. <https://doi.org/10.24123/jati.v17i1.6170>
- Fichri, M., & Rojuaniah. (2022). Pengaruh karakteristik pengguna media sosial, e-WOM, kepercayaan dan ekuitas merek terhadap keputusan pembelian pengguna kereta api pada masa pandemik Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *11*(2), 353–366.
- Fitriani, A. S., Shulthoni, M., & Adinugraha, H. H. (2024). Eksplorasi faktor-faktor kunci dalam pemilihan investasi reksadana syariah pada generasi Z. *Sahmiyya*, *3*(2), 454–461.

- Geriadi, M. A. D. (2023). Analisis keputusan investasi mahasiswa yang menjadi investor saham pada galeri investasi Universitas Ngurah Rai. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(7), 1089–1095. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i7.918>
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan investasi berdasarkan literasi keuangan, pengetahuan investasi dan persepsi risiko. *Jurnal Scientific Social Research*, 2(June), 441–452.
- Hisam, M. (2024). Menavigasi volatilitas pasar: Wawasan tentang instrumen keuangan dan strategi investasi. *Current: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 315–328. <https://doi.org/10.32806/ke534p70>
- Juliano, M. (2024). Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 212–224.
- Pradipta, I. M. (2024). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan motivasi investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa di galeri investasi FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*, 6(3), 1207–1215. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3679>
- Pratama, A. W., Wijayanto, A., & Purbawati, D. (2022). Pengaruh motivasi dan pengetahuan investasi saham terhadap keputusan berinvestasi saham di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 11(4), 710–721.
- Prayuga, R. S., Lubis, H., & Nur Rahmah, D. D. (2022). Komunikasi dari mulut ke mulut pada media elektronik dengan keputusan investasi saham investor saham pemula. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 191. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7234>
- Rahman, R. E. S. A. (2022). Pengaruh sosialisasi dan pengetahuan terhadap minat investasi di pasar modal syariah. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i2.945>
- Saepulloh, A., & Susila, E. (2021). Analisis entrepreneur leadership dan digital inovasi terhadap keunggulan bersaing dan dampaknya pada kinerja organisasi dalam menghadapi industri 4.0. *Revitalisasi*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v10i1.1658>
- Saputri, Y. D., Anggraeni, E., & Madnasir, M. (2023). Peran kualitas informasi terhadap keputusan investasi syariah generasi Z dengan dimoderasi media informasi era Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2783. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8953>
- Sukmaningsih, F., Ardiansyah, A. R., & Azzahra, R. A. (2022). Analisis pengaruh income dan risk perception terhadap keputusan investasi Gen Z: Pendekatan metode Delphi. *Dinamika Kreatif: Manajemen Strategi*, 6(4), 226–240.

- Susanti, A. P., & Nurul, S. (2023). Kemajuan teknologi dan pemahaman terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal. *Pijar: Studi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 76–82.
- Widjanarko, W., Hadita, H., Saputra, F., & Cahyanto, Y. A. D. (2023). Determinasi kemudahan akses informasi bagi keputusan investasi Gen Z. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(4), 248–264.
- Yani, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang melalui minat investasi sebagai variabel intervening. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 201–216.